

**HUBUNGAN BIMBINGAN KELUARGA DENGAN
PRESTASI BELAJAR IPS SISWA**

JURNAL

Oleh:

**FEBRY HELVITA SARI
TAMBAT USMAN
NAZARUDDIN WAHAB**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

JudulSkripsi : HUBUNGAN BIMBINGAN KELUARGA
DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS

Nama Mahasiswa : Febry Helvita Sari

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213053048

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, Februari 2016
Peneliti,

Febry Helvita Sari
NPM. 1213053048

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Tambat Usman,M.H
NIP. 19520715 197903 1 007

Drs. Nazaruddin W, M.Pd
NIP. 19520717 197903 1 021

ABSTRAK**HUBUNGAN BIMBINGAN KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS****Oleh****Febry Helvita Sari*, Tambat Usman**,Nazaruddin Wahab*****E-mail: febryhelvitasari@yahoo.co.id

Masalah penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar IPS siswa dan kurangnya bimbingan belajar di rumah pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara bimbingan keluarga dengan prestasi belajar IPS siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Sehingga, sampel penelitian ini adalah sebanyak 45 siswa yang merupakan penelitian populasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) adanya hubungan antara bimbingan keluarga dengan prestasi belajar IPS dengan koefisiensi korelasi sebesar 0,652, (2) terdapat hubungan yang erat antara bimbingan keluarga dengan prestasi belajar IPS dengan koefisiensi korelasi sebesar 0,652 lebih besar daripada r_{tabel} yaitu 0,301.

Kata kunci: bimbingan, keluarga, dan prestasi belajar IPS.

* Penulis 1

** Penulis 2

***Penulis 3

ABSTRACT**FAMILY COUNSELING RELATIONSHIP WITH LEARNING ACHIEVEMENT IPS****By****Febry Helvita Sari *, Tambat Usman **, Nazaruddin Wahab *****

E-mail: febryhelvitasari@yahoo.co.id

The problem in this research was the low achievement and the lack of social studies of student tutoring at home in the fifth grade students of SD Negeri 1 Bandar Lampung Kalibalau Kencana Academic Year 2015/2016. The purpose of this research was to determine the relationship between the family counseling with a social studies student achievement. This type of research used in this study was a correlation study. The population in this study were all students. The sampling technique used was total sampling. With as many as 45 students. Data collection techniques in this study were using observations, questionnaires, and documentation. The results of data analysis showed that (1) the relationship between family counseling and academic achievement of IPS student with a correlation coefficient of 0.652, (2) there is a close relationship between family counseling and academic achievement of IPS with a correlation coefficient of 0.652 which is greater than r tabel whichb is 0.301.

Keywords: family guidance, learning achievement, IPS.

* Author 1

** Author 2

*** Author 3

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar untuk pembangunan bangsa, maju tidaknya suatu bangsa tergantung pada kualitas pendidikan yang ada pada bangsa tersebut. Dengan pendidikan manusia akan mampu mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan bangsa. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.67 Tahun 2013 bahwa “Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.” Berdasarkan hal tersebut pendidikan idealnya berorientasi ke masa depan, artinya program pendidikan yang dijalankan tidak hanya sesuai dengan yang diharapkan masyarakat pada satu waktu tapi juga harus bersifat jangka panjang, baik diterapkan padawaktu sekarang, dan berdampak positif bagi perkembangan karakter generasi bangsa di waktu yang akan datang. Sedangkan Hasan (2007 : 263) menyatakan “pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.” Dalam melaksanakan proses pembelajaran (pendidikan) maka dibutuhkan partisipasi dari berbagai pihak karena keberhasilan dari suatu proses pendidikan tidak hanya bergantung pada pendidik maupun peserta didik itu sendiri melainkan keluarga di rumah. Karena keluarga khususnya orang tua sangat berperan penting dalam proses pembelajaran di rumah.

Menurut Hasbullah (2008 : 34) “Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.” Pada dasarnya setiap orang tua menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi orang yang matang dan dewasa secara sosial.

Seorang anak membutuhkan sikap motivasi dan perhatian dari orang tuanya dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Sikap perhatian yang seharusnya dimiliki oleh orang tua khususnya dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak adalah pemberian motivasi dalam belajar kepada anak, memperhatikan dan mengawasi masalah-masalah yang menghambat dalam belajar anak serta seminimal mungkin memenuhi fasilitas sarana dan prasarana anak dalam belajar. Menurut Anshari (2004 : 112) salah satu hambatan menjalani pendidikan adalah “Sosial ekonomi keluarga yang kurang atau sebaliknya yang tidak bisa menunjang belajar”. Status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh yang kuat dalam menciptakan suasana belajar anak. Orang tua yang tingkat sosial ekonominya tinggi belum tentu loyal dalam pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana belajar anak, sebaliknya ada orang tua yang latar belakang sosialnya rendah tetapi perhatiannya sangat besar terhadap pemenuhan sarana dan prasarana belajar anak. Siswa dengan kondisi ekonomi orang tua yang pas-pasan mempunyai semangat belajar yang kuat sehingga menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan. Namun ada kalanya keadaan sebaliknya, kondisi ekonomi anak yang tinggi prestasi belajar anaknya rendah karena mereka tidak mempunyai semangat belajar yang tinggi. Oleh sebab itu, dalam melakukan aktivitas belajar, bimbingan dari keluarga sangatlah dibutuhkan siswa. Karena bimbingan keluarga terhadap belajar siswa akan dapat menjadi pendorong atau motivasi baginya untuk lebih giat belajar dan mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Gunawan (2001 : 39) “Bimbingan yang diberikan oleh keluarga di rumah dapat meningkatkan semangat belajar anak selain bimbingan yang diperoleh dari guru di sekolah, dengan motivasi yang kuat, seseorang sanggup bekerja ekstra keras dalam pencapaian sesuatu.” Seorang anak apabila mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya, maka diperlukan bimbingan belajar dari keluarga di rumah.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan keluarga adalah proses pemberian bantuan yang diberikan keluarga kepada anak agar dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya dan dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri secara mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Ahmadi (2004 : 78) “Pengetahuan yang kita miliki, untuk memperoleh pengetahuan ditempuh dengan melakukan usaha-usaha belajar. Belajar dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan sekolah yang diwujudkan dalam prestasi belajar yang baik”. Kualitas pendidikan tidak terlepas dari pencapaian prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar merupakan suatu indikator dari perkembangan dan kemajuan siswa atas penguasaan dari pelajaran-pelajaran yang telah diberikan guru kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tu’u (2004 : 75) yang menyatakan bahwa “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dan lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka.” Artinya prestasi belajar siswa ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan tes atau ujian yang ditempuh.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis pada 14 Desember 2015 di kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 diketahui bahwa prestasi belajar siswa belum optimal terbukti dari nilai murni Ujian Akhir Semester Ganjil mata pelajaran IPS yang relatif rendah. Adapun KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS yaitu 65. Berikut rincian data nilai murni mata pelajaran IPS yang telah dilaksanakan pada saat Ujian Akhir Semester Ganjil, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Murni Raport Mata Pelajaran IPS Semester Ganjil

No	Kelas	Prestasi Belajar		Jumlah Siswa
		< 65	> 65	
1	VA	13	10	23
2	VB	14	8	22
Jumlah		24	21	45
Persentase		53.3%	46.7%	100%

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 1 Kalibalau Kencana

Berdasarkan data nilai murni UAS mata pelajaran IPS semester ganjil di atas, diketahui bahwa sebanyak 53.3% siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana nilai rata-ratanya masih di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu <65. Sedangkan, siswa yang memperoleh nilai rata-rata di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu ≥ 65 adalah sebanyak 46.7%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana sebanyak 53.3% dari jumlah siswa, prestasi belajarnya masih

rendah atau nilai rata-ratanya masih berada di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu <65 .

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 144 Tahun 2014 menyatakan bahwa “ada empat syarat atau standar kelulusan sekolah bagi para peserta didik atau pelajar salah satunya adalah memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran.” Artinya kriteria nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran ditetapkan oleh satuan pendidikan yakni 70% siswa harus mendapatkan nilai melebihi dari standar KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian pendahuluan diketahui bahwa banyak siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana yang memperoleh nilai IPS ≤ 65 atau dibawah standar. Sedangkan mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa dan merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional. Dengan demikian penulis tertarik memilih mata pelajaran IPS yang akan dijadikan penelitian.

Menurut Slameto (2013 : 60-64) “Faktor keluarga yang memengaruhi belajar antara lain: cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan perhatian orang tua.”

Faktor keluarga yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa merupakan faktor yang paling penting, dikarenakan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama bagi anak, yang berperan penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Keluarga bersifat informal dan kodrati. Khususnya orang tua di dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai terdidiknya. Keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam menempuh pendidikannya di sekolah, sehingga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak pada jenjang pendidikan yang sedang ditempuhnya, khususnya siswa Sekolah Dasar.

Menurut hasil observasi awal yang telah dilaksanakan pada 14 Desember 2015 oleh penulis ada faktor-faktor lain yang bersumber dari keluarga yang memengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain:

1. Kurangnya perhatian orang tua yang menjadi alasan utama. Pengasawan orang tua mutlak menimbulkan rasa malas kepada anak untuk belajar.
2. Kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anak. Para orang tua yang memiliki kesibukan dengan pekerjaan.

3. Kurangnya perhatian dan kasih sayang saudara. Hal ini disebabkan, para anak yang memiliki saudara (kakak/adik) enggan memberi pengawasan atau tidak mau tahu.
4. Adanya suasana rumah yang kurang nyaman atau gaduh sehingga mengganggu konsentrasi anak dalam belajar di rumah dan dapat membuat anak malas belajar di rumah sehingga berdampak pada prestasi belajar.
5. Ekonomi keluarga yang kurang menyebabkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan orang tua, dan kurangnya tempat belajar yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Bimbingan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa IPS Kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”.

METODE

Metode penelitian ini adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 45 siswa. Dalam penelitian ini tidak terdapat sampel sebab peneliti mengambil seluruh anggota populasi untuk diteliti. Sehingga penelitian ini dapat disebut penelitian populasi.

Variabel pada penelitian ini adalah Bimbingan Keluarga (X1) dan Prestasi Belajar IPS (Y). Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, kusioner dan dokumentasi. Sebelum penelitian dilakukan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang digunakan, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.0 dengan kriterium uji coba bila *correlated item – total correlation* lebih besar dibandingkan dengan 0,3 maka data merupakan *construck* yang kuat (valid). Uji reliabilitas juga menggunakan SPSS 17.0, dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *alpha cronbach's* 0 sampai 1. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi dengan rumus korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner bimbingan keluarga yang berjumlah 15 item. Validitas dilakukan dengan uji coba kuesioner pada 40 responden diluar sampel penelitian yaitu 20 siswa dan 20 orang tua siswa yang mempunyai karakteristik serupa dengan sampel penelitian. Hasil uji validitas kusioner bimbingan keluarga seluruh item kusioner dinyatakan valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,444 dengan demikian seluruh item kusioner dapat digunakan dalam penelitian. Kemudian hasil uji reliabilitas kedua kusioner tersebut dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* kusioner bimbingan keluarga adalah sebesar 0,936.

Data tentang Bimbingan Keluarga diperoleh melalui penyebaran angket sebanyak 15 item dan diperoleh skor tertinggi 62 dan skor terendah 43. Sehingga dalam daftar distribusi frekuensi banyak kelas 6, dan panjang kelas 3. Data tentang prestasi belajar IPS diperoleh melalui dokumentasi nilai murni IPS Semester Ganjil siswa dan diperoleh skor tertinggi 85 dan skor terendah 58. Sehingga dalam daftar distribusi frekuensi banyak kelas 6, dan panjang kelas 4.

Hasil penelitian untuk hubungan bimbingan keluarga dengan persetasi belajar IPS siswa menunjukkan terdapat adanya hubungan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan angka korelasi antara variabel X (bimbingan keluarga) dengan variabel Y (prestasi belajar IPS) sebesar 0,652. Hal ini berarti keeratan kedua variabel tergolong sedang, dan jika dibandingkan dengan r_{tabel} maka perhitungan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,652 > 0,301$. Sehingga berdasarkan hal tersebut, H_a yang berbunyi “ada hubungan antara bimbingan keluarga dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016” dan H_o yang berbunyi “tidak ada hubungan antara bimbingan keluarga dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016” , dengan hasil koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,652$ atau 65,2% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Mulyasa (2003) salah satu bentuk bimbingan orang tua terhadap siswa adalah: “Partisipasi masyarakat atau orang tua dalam pendidikan anaknya dapat berupa perhatian akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, mengatur waktu belajar, menyediakan alat belajar, memperhatikan

apakah anak belajar atau tidak, tahu kemajuan belajar, anaknya dan kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan sebagainya.”

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dengan kajian statistik menggunakan korelasi sederhana, dengan koefisien korelasi r sebesar 0,652, Terdapat hubungan antara bimbingan keluarga dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibalau Kencana Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Saran

(1) Bagi siswa, diharapkan untuk meningkatkan prestasi belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran IPS. Memotivasi dirinya sendiri untuk lebih giat belajar di sekolah maupun di rumah karena pembelajaran yang berlangsung di sekolah tidaklah cukup tetapi harus dilanjutkan juga di rumah agar pembelajaran yang di terima di sekolah lebih bermakna. (2) Bagi Guru, diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang menarik, sehingga anak tidak merasa jenuh bila mendapatkan pelajaran di sekolah. Pembelajaran yang menarik merupakan hal yang penting karena dengan pembelajaran yang menarik membuat siswa tidak kaku sehingga akan terasa menyenangkan dan bermakna. (3) Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat menjalin hubungan dengan keluarga siswa tidak hanya saat pembagian raport saja tetapi lebih berkala sehingga orang tua dan pihak sekolah dapat bekerja sama dengan baik dan masalah-masalah yang bersangkutan dengan prestasi belajar siswa dapat diatasi dengan baik. (4) Orang Tua diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi orang tua untuk dapat membimbing anaknya lebih baik di rumah. Sehingga, siswa lebih termotivasi dalam belajar dan dengan bimbingan yang lebih baik tersebut diharapkan prestasi belajarsiswa dapat meningkat. (5) Bagi Peneliti Lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan antara disiplin dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu dll. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anshari, Hofi. 2004. Pengantar Ilmu Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hasan, A. 2007. KBBI, edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Gunawan, Yusuf & Subroto, Catherine Dewi Liman. 2001. Pengantar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Hasbullah. 2008. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Permendikbud No. 67 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbud. Jakarta.
- Permendikbud No. 144 Tahun 2013 Tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik. Kemendikbud. Jakarta.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: PT. Grasindo.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kemendikbud: Jakarta.